

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

CVA (*Cerebro Vascular Accident*) Infark merupakan penyakit penyebab utama disabilitas/ kecacatan. Saat terjadi serangan CVA Infark, pasien akan mengalami gangguan atau keterbatasan mobilisasi / paresis. Stroke biasanya ditandai dengan awitan mendadak kerusakan neurologis fokal. Pasien dapat mengalami tanda seperti kelemahan, mati rasa, perubahan penglihatan, disartria, disfagia atau afasia. Disaat serangan awal fase akut, perfusi cerebral sedang menurun. Untuk mencegah penurunan perfusi cerebral bertambah parah, yang perlu diperhatikan dalam perawatan pasien stroke adalah posisi dari pasien. Dalam masa akut, pasien akan dianjurkan untuk bedrest selama beberapa waktu. Untuk CVA infark biasanya pasien dianjurkan bedrest selama 1 minggu. Sedangkan untuk CVA hemorragik lebih lama sekitar 2 minggu. Posisi duduk tegak mungkin dibatasi karena posisi ini mengurangi aliran darah dan oksigen menuju otak. Bila pasien tidak bedrest, akan terjadi penurunan perfusi cerebral yang bisa berakibat pada penurunan kondisi pasien hingga kematian.

Stroke merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyakit penyebab utama disabilitas/ kecacatan di dunia (Dinata et al , 2013). Menurut American Heart Association (AHA), pada tahun 2015 prevalensi stroke mencapai angka 33 juta pasien di dunia. Berdasarkan data riset Kesehatan Dasar Kemenkes RI, pada tahun 2018 jumlah penderita stroke berdasarkan diagnosis mengalami peningkatan 10,9%. Di Provinsi Jawa Timur diagnosis CVA Infark sebanyak 6.575 pasien di rawat inap

di rumah sakit umum pemerintahan kelas B, 3.573 pasien di rumah sakit umum pemerintah kelas C dan 548 pasien di rumah sakit umum pemerintah kelas D (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2012). Sedangkan di RSUD Sidoarjo sendiri, penderita CVA infark meningkat dari tahun 2020 sebanyak 888 kasus, meningkat di tahun 2021 menjadi 895 kasus (Rekam Medis RSUD Sidoarjo 2022).

Saat pasien mengalami serangan CVA Infark yang disebabkan adanya sumbatan pada pembuluh darah otak, akan terjadi kekurangan oksigen pada otak yang seharusnya dialiri pembuluh darah tersebut. Otak akan mengalami infark yang bisa berakibat pada gangguan fungsi dari otak tersebut. Pasien bisa mengalami keterbatasan fisik / mobilitas fisik seperti parese, gangguan bicara atau menelan. Saat pasien CVA mengalami keterbatasan fisik, seringkali pasien berpikir mereka harus melatih pergerakan atau mobilisasi mereka tanpa tahu bahwa mereka sedang dalam masa akut, dimana mereka harus bedrest untuk mempertahankan perfusi cerebral dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan pasien mempengaruhi tingkat kepatuhan bedrest pasien tersebut. Saat terjadi penurunan perfusi cerebral, bila tidak ditangani dengan baik, kondisi pasien bisa tambah menurun. Terjadi penurunan tingkat kesadaran, gangguan mobilisasi yang bertambah parah, gangguan oksigenasi bahkan bisa terjadi kematian.

Saat terjadi serangan CVA Infark, pasien akan mendapatkan pengobatan antitrombotik untuk menangani dan mencegah pembekuan darah yang terjadi di otak. Selain itu, pasien juga akan diobservasi tanda – tanda vital untuk mencegah hipertensi dan adanya peningkatan TIK. Pasien juga disarankan untuk bedrest dengan posisi kepala 15- 30 derajat untuk mencegah penurunan perfusi cerebral.

Jadi diperlukan edukasi perawat kepada pasien CVA infark untuk membantu mereka membatasi aktifitasnya agar dapat melalui fase akut CVA dengan baik dan meningkatkan perfusi serebral dengan baik.

B. RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan rumusan masalah. Untuk rumusan masalah, Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh edukasi perawat pada pasien dan keluarga terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA infark yang di rawat di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo. Pemberian Edukasi dilakukan perorangan pada pasien dan keluarga yang di rawat di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan pasien CVA sebelum diberikan edukasi tentang pentingnya bedrest pada pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien CVA sesudah diberikan edukasi tentang pentingnya bedrest pada pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi perawat pada pasien dan keluarga terhadap kepatuhan bedrest pada pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini seyogyanya dapat memberikan manfaat yang positif dibidang Kesehatan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan untuk penelitian lain tentang perawatan pasien CVA

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan bisa mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

- b. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang pentingnya bedrest bagi pasien CVA sehingga dapat membantu pasien untuk bedrest selama dalam fase akut CVA.

- c. Bagi Tempat Penelitian / RS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Rumah Sakit untuk dapat digunakan sebagai sumber diperlukannya pembuatan regulasi atau SOP tentang perawatan pasien CVA.